
Pentingnya Pendidikan Berkarakter Untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi

Jihaan Rihhadatul Aisy¹, Muhammad Muzaki², Luna Aiswara³, Nur Khasanah⁴

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email Korespondensi jihaan.rihhadatul.aisy@mhs.uingusdur.ac.id,

muhhammad.muzaki@mhs.uingusdur.ac.id, luna.aiswara@mhs.uingusdur.ac.id,

nur.khasanah@uingusdur.ac.id

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 03 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to explain the importance of character education in facing the challenges of globalization through a literature review and descriptive analysis. Globalization, characterized by technological advances, openness of information, and global cultural interactions, has had various impacts on the younger generation, particularly in moral, social, and competency aspects. Students are now faced with a proliferation of negative content, low digital literacy, and the demands of increasingly intense global competition. Through character education, schools can build moral fortifications, strengthen self-identity, enhance adaptability, and instill responsible digital ethics. Character education not only shapes moral individuals but also prepares students to compete in the global era while upholding moral values. The strategy for implementing character education is implemented through integration into learning, strengthening school culture, extracurricular activities, and collaboration between schools, families, and the community. The study results indicate that character education is a crucial foundation for producing a generation that is intelligent, resilient, competitive, and has strong personalities amidst the rapid flow of globalization.

Keywords: *character education, globalization, digital ethics, self-identity, school culture.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan berkarakter dalam menghadapi tantangan globalisasi melalui pendekatan studi literatur dan analisis deskriptif. Globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi, keterbukaan informasi, dan interaksi budaya global membawa berbagai dampak bagi generasi muda, terutama dalam aspek moral, sosial, dan kompetensi. Peserta didik kini dihadapkan pada maraknya konten negatif, rendahnya literasi digital, serta tuntutan persaingan global yang semakin tinggi. Melalui pendidikan karakter, sekolah dapat membangun benteng moral, memperkuat identitas diri, meningkatkan kemampuan adaptasi, serta menanamkan etika digital yang bertanggung jawab. Pendidikan berkarakter tidak hanya membentuk pribadi yang berakhlak, tetapi juga menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing di era global dengan tetap menjunjung nilai-nilai moral. Strategi penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran, penguatan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan berkarakter merupakan pondasi penting untuk mencetak generasi yang cerdas, tangguh, berdaya saing, dan berkepribadian kuat di tengah derasnya arus globalisasi.

Kata Kunci : *pendidikan karakter, globalisasi, etika digital, identitas diri, budaya sekolah.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi informasi, mobilitas manusia yang semakin tinggi, serta keterhubungan antarnegara yang tidak lagi memiliki batas tegas. Kondisi ini membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi, peluang kompetisi global, serta terbukanya ruang inovasi. Namun di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan risiko yang tidak ringan, terutama bagi karakter peserta didik. Masuknya budaya luar yang begitu cepat, perubahan nilai-nilai sosial, serta gaya hidup instan dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda jika tidak dibarengi kemampuan menyaring informasi secara bijak (Hidayat, R., & Prasetyo, 2020)

Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya bertugas membekali peserta didik dengan kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter. Pendidikan berkarakter menjadi sangat penting sebagai benteng yang melindungi peserta didik dari pengaruh negatif globalisasi. Karakter seperti integritas, disiplin, empati, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis menjadi bagian penting yang harus dikembangkan agar peserta didik mampu menghadapi dinamika global dengan kepribadian yang matang (Sari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berkarakter bukan sekadar pelengkap pembelajaran, tetapi justru menjadi inti pembentukan manusia yang utuh.

Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan strategis telah menempatkan pendidikan karakter sebagai fokus utama dalam proses pendidikan, misalnya melalui Kurikulum 2013 yang diperkuat dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan berbagai pengembangan kurikulum terbaru yang menekankan kompetensi sosial-emosional. Upaya ini dilakukan karena pendidikan karakter terbukti mampu meningkatkan kualitas perilaku peserta didik, memperbaiki hubungan sosial di sekolah, serta menumbuhkan kemampuan menghadapi perubahan global secara arif (Novianti, N., & Suyanto, 2020)

Selain itu, globalisasi menuntut peserta didik untuk memiliki identitas kuat dan kemampuan adaptasi yang baik. Mereka perlu mampu berperan sebagai warga dunia tanpa kehilangan akar budaya dan jati diri bangsa. Tanpa pendidikan karakter, generasi muda berisiko terjebak dalam perilaku konsumtif, krisis identitas, konflik nilai, dan ketergantungan digital. Sebaliknya, dengan karakter yang kuat, mereka dapat menyaring informasi, menghargai perbedaan, serta memiliki daya saing dan kepercayaan diri menghadapi tantangan global (Utami, 2022). Oleh karena itu, pendidikan berkarakter memiliki peran vital dalam menyiapkan generasi yang bukan hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan emosional. Pendidikan berkarakter membantu peserta didik membentuk kepribadian yang bijak, resilien, dan berintegritas sehingga mereka mampu beradaptasi sekaligus berkontribusi positif dalam menghadapi arus globalisasi yang begitu cepat dan kompleks.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan analisis deskriptif. Studi literatur dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, baik berupa kitab klasik, buku akademik, artikel ilmiah, maupun jurnal penelitian. Menurut (Saputra, W., & Sunarya, 2024) Melalui cara ini, peneliti mencari jawaban atas masalah penelitian dengan menelaah berbagai sumber pustaka. Studi literatur merupakan tulisan ilmiah yang berisi penjelasan dan argumen yang disusun secara logis berdasarkan pemahaman mendalam untuk menjawab pertanyaan dalam topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Berkarakter

Globalisasi adalah proses keterhubungan dunia secara cepat yang ditandai oleh perkembangan teknologi, komunikasi, dan pertukaran budaya. Fenomena ini memberikan dampak luas terhadap kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat terbuka, sehingga mereka tidak hanya berinteraksi dengan budaya lokal, tetapi juga budaya global.

Globalisasi membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi, arus komunikasi yang sangat cepat, dan terbukanya batas-batas budaya membuat generasi muda berada pada situasi yang penuh peluang namun sekaligus penuh ancaman. Salah satu tantangan besar adalah kemerosotan moral, di mana peserta didik dengan mudah terpapar konten negatif seperti kekerasan, pornografi, konsumerisme, dan budaya hedonis melalui media sosial. Konten-konten ini dapat memengaruhi gaya hidup dan perilaku remaja terutama ketika pengawasan dan pendidikan nilai tidak kuat (Aziz, 2021) Tantangan lain yang tak kalah penting adalah ketidaksiapan generasi muda dalam menghadapi arus teknologi digital. Banyak pelajar belum memiliki literasi digital yang memadai. Mereka mudah terpancing hoaks, ujaran kebencian, konten provokatif, serta rentan menjadi pelaku atau korban cyberbullying. Kemampuan memilih informasi yang benar dan etika berkomunikasi digital masih menjadi kelemahan utama yang perlu dibenahi (Sari, A., & Lestari, 2020)

Di bidang pendidikan, globalisasi menghadirkan persaingan kompetensi global. Siswa tidak hanya bersaing di dalam negeri, tetapi juga harus mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain. Dunia kerja modern menuntut karakter seperti disiplin, tangguh, kreatif, kolaboratif, dan adaptif. Tanpa karakter tersebut, pelajar akan kesulitan menghadapi perubahan yang sangat cepat di era global (Mustaqim, 2023)

Secara keseluruhan, globalisasi menghadirkan tantangan yang berkaitan dengan moral, sosial, teknologi, dan kompetensi. Oleh karena itu, pendidikan berkarakter menjadi kebutuhan mendesak agar generasi muda tidak kehilangan arah.

Tantangan Globalisasi

Pendidikan berkarakter memiliki peran utama sebagai dasar untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan emosional. Di masa globalisasi, pendidikan karakter muncul sebagai respon terhadap berbagai masalah moral yang semakin kompleks. Peran pertama pendidikan berkarakter adalah membangun benteng moral. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan penghormatan kepada orang lain sangat penting untuk menjadi filter dalam menghadapi pengaruh negatif dari budaya luar. Ketika siswa memiliki karakter yang baik, mereka lebih mampu mengontrol diri, memilah informasi, dan memilih perilaku yang sesuai dengan norma sosial (Hidayat, 2020)

Peran kedua adalah membangun identitas diri yang kokoh. Banyaknya budaya asing yang masuk dapat membuat sebagian siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jati diri. Pendidikan karakter membantu memperkuat identitas melalui nilai-nilai luhur bangsa, ajaran agama, dan budaya lokal. Dengan identitas yang kuat, pelajar tidak mudah terombang-ambing oleh tren yang bertentangan dengan nilai moral (Putri, 2021)

Peran selanjutnya adalah mengembangkan kemampuan adaptasi dan daya saing. Globalisasi menuntut perubahan cepat di berbagai bidang, sehingga pelajar memerlukan karakter tangguh seperti kemampuan bekerja sama, kreativitas, manajemen diri, ketekunan, serta kemampuan berpikir kritis. Pendidikan karakter dapat membentuk pola pikir siswa agar lebih siap menghadapi perubahan tersebut dan mampu bersaing dalam dunia global yang kompetitif.

Tidak hanya itu, pendidikan karakter juga berfungsi untuk membangun etika digital. Pada era digitalisasi, peserta didik harus mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai dasar seperti berhati-hati dalam menyebarkan informasi, bersikap sopan di media sosial, serta menghargai privasi orang lain. Kemampuan ini sangat penting agar siswa menjadi "warga digital" yang aman dan berintegritas (Wijaya, 2022) Dengan demikian, pendidikan berkarakter berperan sebagai fondasi penting dalam menyiapkan generasi muda yang berakhlak mulia, berdaya saing, dan tetap menjunjung nilai-nilai moral di tengah arus globalisasi.

Strategi Pendidikan Karakter

Agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif, perlu strategi penerapan yang terencana, sistematis, dan didukung oleh seluruh komponen sekolah.

a. Integrasi dalam pembelajaran

Guru dapat menyisipkan nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, pelajaran PPKn menanamkan nilai kebangsaan dan tanggung jawab, pelajaran IPA menanamkan kedisiplinan ilmiah, dan pelajaran agama menguatkan nilai religius. Guru dapat memberikan contoh, studi kasus, dan refleksi untuk memperkuat pemahaman siswa (Kemdikbud, 2020)

b. Penguatan budaya sekolah

Budaya sekolah meliputi kebiasaan sehari-hari yang mencerminkan nilai karakter, seperti pembiasaan salam, berpakaian rapi, menjaga kebersihan,

datang tepat waktu, serta membangun hubungan yang saling menghargai. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam proses ini.

c. Pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan seperti pramuka, ekskul olahraga, seni, organisasi siswa, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan karakter seperti kerja sama, kepemimpinan, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Kegiatan nyata lebih efektif membentuk karakter daripada materi yang bersifat teori (Fauzan, 2021)

d. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat

Pembentukan karakter tidak bisa dilakukan oleh sekolah saja. Keluarga memiliki peran penting dalam pembiasaan nilai sejak dini. Masyarakat juga harus menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak, misalnya melalui kegiatan sosial dan lingkungan yang harmonis. Kolaborasi ketiga pihak ini akan menciptakan keselarasan dalam pembentukan karakter siswa (Nugraha, 2022)

Secara keseluruhan, pendidikan karakter membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan semua elemen. Dengan strategi yang tepat, pendidikan karakter dapat menjadi wadah penting untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era globalisasi.

SIMPULAN

Globalisasi membawa dampak besar terhadap kehidupan manusia, termasuk pada perkembangan moral, sosial, dan kompetensi peserta didik. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; namun di sisi lain, ia menghadirkan tantangan serius seperti kemerosotan moral, paparan konten negatif, rendahnya literasi digital, hingga ketidaksiapan generasi muda dalam menghadapi persaingan global. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan berkarakter menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan modern. Pendidikan karakter memiliki peran fundamental dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral, tangguh, dan mampu beradaptasi dengan dinamika global. Melalui pendidikan karakter, peserta didik dapat membangun benteng moral yang kokoh, memiliki identitas diri yang kuat, serta mampu menggunakan teknologi secara etis. Mereka juga dipersiapkan untuk memiliki daya saing global melalui penguatan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, kerja sama, dan etika digital.

Agar pendidikan karakter berjalan efektif, diperlukan strategi yang menyeluruh dan terintegrasi. Hal ini meliputi integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, penguatan budaya sekolah, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang bermakna, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ini memastikan bahwa nilai-nilai karakter dibangun secara konsisten di semua lingkungan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan berkarakter merupakan fondasi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Melalui pendidikan karakter yang kuat, generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak, berdaya saing, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi perubahan

global dengan bijak. Pendidikan berkarakter bukan hanya solusi, tetapi juga investasi jangka panjang untuk menciptakan manusia yang unggul dan berintegritas di era global.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, M. (2021). Dampak globalisasi terhadap karakter remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(2), 112-120.
- Fauzan, R. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45-56.
- Hidayat, R., & Prasetyo, B. (2020). Penguatan pendidikan karakter di era globalisasi: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(2), 112-123.
- Hidayat, A. (2020). Pendidikan karakter sebagai solusi dekadensi moral generasi muda. *Jurnal Moral Dan Civic Education*, 5(3), 210-218.
- Kemdikbud. (2020). *Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustaqim, M. (2023). Tantangan kompetensi abad 21 dalam era globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 33-42.
- Novianti, N., & Suyanto, E. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-56.
- Nugraha, D. (2022). Peran keluarga dan masyarakat dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 6(2), 55-64.
- Putri, S. (2021). Identitas budaya dan penguatan karakter pada remaja di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 4(1), 71-80.
- Saputra, W., & Sunarya, Y. (2024). Perkembangan Penelitian Kualitatif Dalam Pembelajaran Membaca: Sebuah Kajian Studi Literatur. *Jurnal Education And Development*, 12(3), 64-69.
- Sari, A., & Lestari, D. (2020). Literasi digital dan tantangan penggunaan media sosial bagi pelajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 145-155.
- Sari, D. A. (2021). Relevansi pendidikan karakter dalam membentuk kompetensi abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 201-210.
- Utami, P. (2022). Pendidikan karakter sebagai strategi menghadapi tantangan global pada generasi muda. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(4), 340-350.
- Wijaya, R. (2022). Etika digital dalam pendidikan karakter. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 7(2), 134-142.